



EFEKTIFITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PENGETAHUAN AGAMA ISLAM DI KALANGAN MAHASISWA

Fitra Elia¹, Sri Wahyu Neka²

¹ Sekolah Tinggi Teknologi Payakumbuh

² UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email: sriwahyuneka@gmail.com

Abstract

Tulisan ini mengulas tentang upaya meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam di kalangan mahasiswa melalui penggunaan media sosial. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi pola penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran agama Islam di kalangan mahasiswa. Metode penelitian mencakup survei dan analisis kualitatif terhadap mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial untuk tujuan pemahaman agama. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai alat efektif dalam pendidikan agama di kalangan mahasiswa, dengan kemampuan untuk memfasilitasi akses yang lebih luas dan menyediakan konten yang memperkaya pemahaman agama. Rekomendasi dari penelitian ini mendorong untuk lebih memperluas pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan yang mendukung pemanfaatan positif media sosial dalam konteks pendidikan agama, serta untuk melakukan penelitian lanjutan guna mengeksplorasi dampak lebih mendalam dari integrasi media sosial dalam pembelajaran keagamaan.

Keywords: Media Sosial, Pengetahuan Agama Islam, Mahasiswa.

Abstract

This paper discusses efforts to enhance understanding of Islamic teachings among university students through the use of social media. The research aimed to identify patterns of social media usage in the context of Islamic education among students. Research methods included surveys and qualitative analysis of students actively using social media for religious understanding purposes. Findings from the study indicate that social media holds significant potential as an effective tool for religious education among students, facilitating broader access and providing content that enriches religious understanding. Recommendations from the research encourage expanding the development of strategies and educational policies that support the positive utilization of social media in the context of religious education. Further research is also recommended to explore deeper impacts of social media integration in religious learning.

Keywords: Social Media, Islamic Religious Knowledge, Students.

PENDAHULUAN

Pembicaraan di media sosial tak lepas dari persoalan dan aktifitas pengguna sehari-hari. Kemudahan pengguna mengakses konten-konten yang menggunakan platform populer seperti Facebook, Instagram, *Twitter*, *TikTok*, *YouTube* dan *WhatsApp* membuka peluang mudah para konten kreator untuk berbagi berbagai persoalan yang tengah menjadi perbincangan di tengah-tengah masyarakat. Berbicara tentang media sosial, kemunculan Facebook mengiringi generasi muda yang lahir tahun 2000an.

Penggunaan media sosial telah menjadi fenomena yang signifikan dalam pendidikan agama di era digital saat ini. Para ulama, dai, atau pendakwah seperti mulai terbuka untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah mereka. Dengan demikian, para jemaah juga dengan mudah dapat mengakses materi dahwah tersebut dan menjadikannya sebagai sarana berdiskusi dan berinteraksi langsung dengan jemaahnya (Hisny, 2022).

Berdasarkan umur, data dari *pewresearch.com* mengungkapkan bahwa sebagian besar pengguna media sosial adalah pengguna dalam rentang usia 18-34 (Saharani, 2022). Dengan kata lain, mahasiswa termasuk pengguna aktif media sosial yang memiliki kesempatan untuk memanfaatkan platform ini dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam. Berbagai kreatifitas kegiatan bernuansa dan bernilai keagamaan marak dimunculkan di platform media sosial. Sebagai contoh konten berbagi sedekah kepada kaum miskin dan kurang beruntung memiliki daya tarik tersendiri. Tidak hanya itu, para konten kreator yang memang didominasi kaum muda ini seperti tidak kehilangan ide untuk berbagi konten kegiatan sosial seperti berinisiatif membersihkan mushola yang terbengkalai, memperbaiki jalanan rusak, membersihkan sampah-sampah di kali, sungai, laut bahkan juga kuburan. Para influencer ini dengan sendirinya sudah memberi pengaruh signifikan menginspirasi kaum muda untuk berbuat sama sesuai dengan kapasitas mereka sendiri. Sekarang sudah menjadi pemandangan umum ketika sekelompok pemuda berbagi takjil selama bulan Ramadhan, meminta sumbangan untuk berbagai kegiatan amal, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, media sosial sudah memberi ruang gerak cukup luas bagi kaum muda dalam menggali kreatifitasnya.

Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana media sosial dimanfaatkan mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran dan pemahaman agama Islam. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial dalam konteks pemahaman keagamaan mahasiswa serta menganalisa pemanfaatannya serta tantangan yang dihadapi dalam memahami pendidikan dan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam penelitian ini, ada 30 orang mahasiswa yang sengaja dipilih sebagai responden. Mereka berasal dari perguruan tinggi dan program studi berbeda. Artikel ini dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode yang digunakan, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka.

Kekuatan digital sudah mengubah pola masyarakat dalam mendalami dan menambah pengetahuan agama. Kemudahan untuk mengakses ceramah-ceramah dari para da'i terkemuka menjadikan masyarakat (dalam bahasan ini kalangan mahasiswa) lebih memiliki kesempatan belajar agama tanpa waktu dan tempat yang khusus. Para pendakwah juga harus aktif menggunakan ilmu dan teknologi serta menyampaikan pesan yang positif dan membangun. Mereka juga harus membuat dakwah mereka menarik bagi pendengarnya (Hisny, 2022).. Menarik di sini tentu saja tidak hanya ditentukan dari penceramah yang memiliki ciri khas dalam setiap penyampaian materi kajian saja, namun juga bagaimana video kajian disajikan dengan kualitas audio visual yang baik.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena ini tentu saja juga memiliki dampak negatif. Ini terbukti oleh kesimpulan Hermi bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital memiliki dampak yang kompleks terhadap penerimaan nilai-nilai keagamaan dan etika siswa (Hermi, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat membantu meningkatkan penerimaan nilai-nilai tersebut dalam memahami prinsip keagamaan, sementara yang lain menunjukkan ancaman seperti penyebaran informasi yang salah. MUI, (2024) mengkhawatirkan kemungkinan orang-orang jahat memanipulasi konten secara publik. Mereka dapat secara ilegal memotong, menghilangkan, mengubah, atau menyatukan konten seperti gambar, teks, dan video. Dengan demikian, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa nomor 24 Tahun 2017 tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial, yang menyatakan bahwa "Setiap Muslim yang bermuamalah melalui media sosial diharamkan untuk menyebarkan konten yang benar tapi tidak sesuai tempat dan/atau waktunya."

Salah satu temuan menarik adalah penelitian yang dilakukan Husen (2019) yang mengungkap bahwa persentasi tertinggi intensitas pengguna media sosial dalam menyebarkan informasi keagamaan adalah hanya kadang-kadang mengecek kebenaran konten tersebut. Ini menunjukkan bahwa pengguna masih belum cukup bijak dalam menyebarkan informasi khususnya materi agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan melalui pendekatan survei dan analisis kualitatif. Survei dilakukan terhadap sampel mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial untuk keperluan pendidikan agama. Desain penelitian adalah deskriptif komprehensif tentang pengalaman dan persepsi mahasiswa tentang penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan agama Islam.

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024. Instrumen survei berupa kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam mencakup pertanyaan tentang pola penggunaan media sosial dan persepsi terhadap manfaatnya dalam meningkatkan pemahaman agama Islam.

Jumlah responden dipilih secara purposif (*purposive sampling*), yakni 30 orang mahasiswa yang berasal dari beberapa perguruan tinggi dengan latar belakang program studi serta semester berbeda. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan variasi dalam pengalaman dan persepsi berdasarkan kriteria seperti intensitas penggunaan media sosial untuk agama dan keberagaman program studi untuk representasi yang baik. Responden ini diantaranya adalah mahasiswa dari program studi kebijakan publik, Universitas Brawijaya, program studi oceanografi Universitas Diponegoro, program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Negeri Jakarta, program studi teknik sipil dan teknik mesin Universitas Andalas, program studi teknik komputer, teknik sipil, dan informatika STT Payakumbuh, program studi PGMI UIN Mahmud Yunus, dan program studi ilmu komputer Universitas Sumatra Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan media sosial untuk mencari informasi, diskusi dan belajar tentang agama Islam. Pola penggunaan media sosial tersebut beragam termasuk pencarian konten video ceramah, artikel, dan diskusi online. Mahasiswa mengindikasikan bahwa media sosial membantu mereka dalam memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam.

Berikut penyajian data penggunaan media sosial yang digunakan responden.

Tabel 1. Pemanfaatan media sosial dalam menambah pemahaman tentang ajaran Islam

No	Kategori	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Penggunaan Media Sosial	98	88	186
2	Konten Religius di Media Soaial	76	77	153
3	Pengaruh Media Sosial	49	51	100

	Terhadap Religius			
4	Persepsi tentang Konten Religi di Media Sosial	71	68	139
5	Interaksi Sosial & Religi	34	30	64
6	Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Religius	68	68	136
Total		396	382	778

Sehubungan dengan teknik analisis data ini menggunakan analisis kualitatif, maka hasil persentase yang didapat perlu ditransformasikan ke dalam bentuk kata-kata yang memiliki arti penilaian atau evaluatif. Untuk keperluan itu, penulis mengajukan pengelompokan hasil perhitungan persentase ke dalam interpretasi sebagai berikut.

Tabel 2 : Interval Persentase dan Interpretasinya

Interval Persentase (%)	Interpretasi
0,0 – 0,5	Tidak ada sama sekali
0,6 – 9,5	Hampir tidak ada
9,6 – 39,5	Sebagian kecil
39,6 – 49,5	Hampir setengahnya
49,6 – 50,5	Setengahnya
50,6 – 59,5	Lebih dari setengahnya
59,6 – 89,5	Sebagian besar
89,6 – 99,5	Hampir seluruhnya
99,6 - 100	Seluruhnya

Dari hasil interpretasi kita lihat bahwa hasilnya nilai berada pada level 59,6 – 89,5 yang artinya adalah sebageian besar penggunaan media sosial di kalangan responden/mahasiswa meningkatkan pengetahuan agama Islam. Melihat data pada tabel 1 menunjukkan bahwa total responden yang menggunakan media sosial untuk meningkatkan pengetahuan agama lebih banyak laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam kami lakukan wawancara terhadap responden laki-laki dan perempuan.

Dari hasil wawancara yang diperoleh penggunaan media sosial memberikan pengetahuan agama dan mengubah perilaku responden. Mereka menganggap media sosial sebagai sarana yang efektif untuk belajar, berdiskusi, dan memperdalam pengetahuan agama tanpa batasan geografis atau waktu. Selain itu, mayoritas responden mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial telah meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan, seperti menghadiri ceramah, mengikuti kelas online, dan aktif dalam diskusi kelompok agama. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga mempengaruhi praktik keagamaan mereka secara positif.

Dari berbagai rumpun ilmu pengetahuan, mayoritas responden paling menyukai tontontan ilmu fiqh pernikahan dan fiqh perempuan. sedangkan untuk rumpun ilmu yang lainnya kurang diminati. Responden membutuhkan ilmu fiqh pernikahan karena maraknya kasus perceraian pada saat ini. Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) juga menunjukkan angka pernikahan pada 2023 menurun 128.093 atau sebesar 7,51% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pembahasan

Interpretasi hasil menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan agama di kalangan mahasiswa. Diskusi dilakukan tentang implikasi temuan terhadap pengembangan strategi pendidikan agama yang lebih efektif di lingkungan

akademik. Tantangan dalam pemanfaatan media sosial juga dibahas untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan.

Menyoroti potensi positif media sosial sebagai alat pendidikan agama Islam di kalangan mahasiswa. Dengan memanfaatkan platform digital, institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas pembelajaran agama, terutama dalam konteks globalisasi dan digitalisasi saat ini.

Meskipun memiliki manfaat yang signifikan, ada juga tantangan yang perlu diatasi, seperti kekhawatiran tentang keakuratan informasi dan pengaruh negatif dari konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mempromosikan literasi digital dan mengembangkan filter informasi yang dapat diandalkan.

Studi ini memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam menggali dampak jangka panjang penggunaan media sosial terhadap pendidikan agama Islam. Penelitian masa depan dapat fokus pada mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif, mengeksplorasi pengaruh media sosial pada identitas keagamaan, serta mengukur dampak sosial dari penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan agama.

KESIMPULAN

Dari deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial memiliki potensi besar untuk efektif meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam di kalangan mahasiswa. Rekomendasi yang diberikan menekankan pentingnya pengembangan program dan kebijakan pendidikan yang mendukung pemanfaatan media sosial secara positif dalam konteks pendidikan agama, sehingga memperluas akses dan memperkaya konten pembelajaran agama melalui platform digital. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggali lebih dalam dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa, untuk menemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dengan dukungan teknologi modern.

DAFTAR PUSTAKA

Alamin, Zumhur., Missouri, Randhita.,: “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam di Era Digital,” *Tajdid*. Vol. 7(1). pp. 84-91 (April 2023)

Hermi : “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI terhadap Penerimaan Nilai-Nilai Keagamaan dan Etika Siswa di Era Digital” *SKULA* Vol. 3 No.1, pp. 342-347, 2023

Hisny Fajrussalam¹ , Intan Dwiyaniti² , Nisrina Fairuz Salsabila³ , Rinanda Aprillionita⁴ , Siti Auliakhasanah. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah Islam dalam Kemajuan Perkembangan Teknologi” *As-Sabiqun*. Vol. 4 (1), Maret 2022; 102-114

Husen Hasan Basri, Muhamad Murtadlo.: “Social Media in Learning of Islamic Religion”, *INCRE, Conference Paper*. October 8-10, Bintaro, Indonesia. 2019.

Indonesia Social Media Statistics 2024. <https://www.theglobalstatistics.com/indonesia-social-media-statistics/>. Last accessed: 2024/06/04

MUI Digital: <https://mirror.mui.or.id/opini/30900/beda-cara-dakwah-metode-dan-media-di-era-digital-meminimalkan-dampak-negatif/>, last accessed 2024/05/8.

Rogers, J. (2019). "The use of social media and its impact for research," *BioRes.* 14(3), pp. 5022-5024.

Safitri, F.Z., Said A.R.,: "Dampak Dakwah di Media Sosial Studi Pada Perilaku Keagamaan Mahasiswa Komunitas Al-Furqan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar," *Pinisi.* Vol. 1(3). pp. 1-7 (November 2021)

Saharani, Putri. N. , Julia Indah Islami 2 , Ella Nurul Fauzi 3 , Citra Dewi Lestari 4 , Amanda Maharani 5 , Yayat Suharyat 6 "Penggunaan Media Sosial Dalam Perspektif Islam." *JURRAF.* Vol. 1(2). pp. 116-125 (Oktober 2022)

Yusuf, Yogi. Vikry Abdullah Rahiem, Charisma Asri Fitrananda., "Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Islam," *JUDIKA.* Vol.2(1).